

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi, jenis kelamin dan umur. Sedangkan data khusus meliputi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Nasioanl Malang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Secara geografis SMA Nasional terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. SMA Nasional ini beralamatkan di Jl. S. Supriadi No.50, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148. Cikal bakal SMA Nasional Malang yaitu SMU Nasional. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 oleh Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional. Saat itu, SMU Nasional berlokasi di dalam kampus Institut Teknologi Nasional (ITN) Jalan Bendungan Sigura-gura Barat, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru. Saat ini, SMA Nasional Malang di bawah naungan yayasan yang sama dengan SMP Nasional, SMK Nasional, dan ITN. Kepala Sekolah SMA Nasional pertama yaitu Pak R.Gono.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah google form. Penelitian ini menggunakan responden sejumlah 72 siswa.

4.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi : Usia dan Jenis kelamin responden.

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No	Data Umum	f	%
1	Usia		
	Remaja awal 12-16 tahun	43	59,8
	Remaja akhir 17-25 tahun	29	40,2
	Total	72	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	37	51,4
	Perempuan	35	48,6
	Total	72	100

(Sumber:data primer peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa pada data umum sebagian besar siswa berusia remaja awal 12-16 tahun dengan jumlah 43 siswa (59,8%), pada data jenis kelamin jumlah laki-laki lebih banyak dengan presentase 37 siswa (51,4%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI IPS Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA NASIONAL

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	21	29,2
2	Cukup	30	41,6
3	Kurang	21	29,2
	Total	72	100

(Sumber: data primer peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada siswa hampir sebagian adalah tingkat pengetahuan cukup dengan

jumlah 30 siswa (41,6%) dan tingkat pengetahuan baik dan cukup dengan jumlah yang sama yaitu 21 siswa (29,2%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

No	Data Umum	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	f	%		
1	Usia								
	Remaja Awal 12-16 Tahun	17	39,5	21	48,8	5	11,7	43	100
	Remaja Akhir 17-25 Tahun	4	13,8	9	31	16	55,2	29	100
2	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	7	18,9	12	32,4	18	48,7	37	100
	Perempuan	14	40	18	51,4	3	8,6	35	100

(Sumber : data primer peneliti, 2022)

Pada data diatas didapatkan hasil bahwa usia remaja awal 12-16 tahun hampir setengahnya yaitu 21 Siswa (48,8%) dengan kategori pengetahuan cukup, sedangkan kategori baik hampir setengahnya yaitu 17 siswa (39,5%). Pada data jenis kelamin laki-laki kategori pengetahuan kurang hampir setengahnya yaitu 18 siswa (48,7%), sedangkan kategori pengetahuan cukup hampir setengahnya yaitu 12 siswa (32,4%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa SMA Nasional Malang. Pada bulan juli 2022 dengan jumlah total responden 72 orang, diperoleh dengan hasil usia remaja awal 12-16 tahun hampir setengahnya yaitu sebanyak 21 siswa (48,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hampir setengahnya yaitu 17 siswa atau (39,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014) bertambahnya usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Siswa SMA banyak yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan usia siswa yang sudah matang. Pengetahuan siswa SMA yang cukup dapat pula dimungkinkan pola pikir remaja yang sudah dapat menangkap dengan baik tentang materi pembelajaran yang mengajarkan tentang Kesehatan reproduksi yang terdapat pada mata pelajaran IPA di sekolah.

Berdasarkan dari data di atas untuk hasil tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin hampir setengahnya yaitu pada laki-laki dengan

kategori tingkat pengetahuan kurang 18 siswa (48,7%) sedangkan pada perempuan dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian kecil yaitu 3 siswa (8,6%).

Menurut Moekijat (1998), faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

Berdasarkan hal di atas diketahui terdapat ketidakselarasan antara hasil penelitian dengan pendapat yang diungkapkan para ahli. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada masa kini, laki-laki cenderung lebih suka untuk bermain game daripada berkumpul dengan teman sebayanya untuk berdiskusi. Sedangkan pada perempuan, perempuan cenderung lebih suka untuk berkumpul bertukar informasi serta menggunakan waktu yang luang dengan membaca buku. Dari hal tersebut dapat dimungkinkan bahwa pengetahuan anak perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan jumlah benar paling banyak pada nomor soal hampir seluruhnya sebanyak yaitu 58 orang (87%) pada nomor soal 2 dan 19. Hal ini selarass dengan penelitian yang diungkapkan oleh Robert Havinghurst dalam sarlito (2001), yang menyatakan bahwa seorang remaja dalam

menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang sedang terjadi pada dirinya. tugas-tugas itu adalah menerima kondisi fisiknya yang berubah serta mulai belajar merawat kesehatan alat reproduksinya sehingga remaja sudah mengetahui dengan baik tentang masa pubertas serta cara perawatan kesehatan alat reproduksi. Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa siswa SMA banyak menjawab dengan benar mengenai kesehatan reproduksi lebih tepatnya tentang perubahan tubuhnya selama masa pubertas serta bagaimana cara merawat kesehatan reproduksinya dikarenakan remaja sudah mengalami masa pubertas tersebut dan sudah mendapatkan materi pembelajaran kesehatan reproduksi yang di dapat dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan jumlah benar paling sedikit pada nomor soal hampir seluruhnya sebanyak yaitu 21 orang (32,5%) pada nomor soal 12 dan 20 orang (27,3%) pada nomor soal 14 hal tersebut dapat dimungkinkan karena kurangnya informasi yang didapat responden mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini dapat didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2014) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan

kepercayaan orang. Hal ini dapat terjadi karena pada dua nomor soal tersebut merupakan pertanyaan yang dapat dianggap sulit. Hal tersebut dapat terjadi karena pada nomor soal 12 pada jenjang pendidikan SMA tidak diajarkan secara detail tentang penyakit menular seksual. Sedangkan pada soal nomor 14 dapat memicu timbulnya banyak soal yang salah dikarenakan bahasa soal yang dapat menjebak responden dalam memilih jawaban yang benar.